

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang terletak di Kelurahan Pintu Air, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Kolong Retensi ini memiliki luas daerah aliran sungai seluas 43 km² dan berada di ketinggian 3-8 mdpl. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kotamadya Daerah Tk. II Pangkalpinang Nomor 4 Tahun 1995 Tanggal 27 Januari 1994 bahwa kolong Kacang Pedang telah ditetapkan sebagai tapak kawasan sumber air baku dengan luas 73 Ha. Berdasarkan hasil pengukuran dan pemetaan pada bulan Juli 1994 bahwa penggunaan tanah pada tapak kawasan tersebut seluas 57,5 Ha (77 %) merupakan daerah rawa yang ditumbuhi rumput. Kolong Retensi Kacang Pedang memiliki kedalaman air yang bervariasi antara 1-1,5 m. akibat proses sedimentasi luas area kolong semakin berkurang dari tahun ke tahun.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Wardiyanta (2006: 5) yang menerangkan bahwa "*penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu *metode yang bersifat menuturkan atau menggambarkan keadaan daerah penelitian serta menganalisis hasil penelitian yang ditarik dari permasalahan yang ada.* (Ali, 1983 : 120)

Pada desain penelitian ini, penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:9) merupakan

”metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,...dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Metode penelitian ini digunakan karena permasalahan yang diteliti masih belum jelas, kompleks, dan masih bersifat dinamis. Dikatakan belum jelas karena permasalahan penelitian harus diidentifikasi setelah peneliti melihat langsung bagaimana kondisi yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini masih bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan satu atau dua faktor saja, akan tetapi melibatkan setiap unsur yang mempengaruhi penelitian ini, seperti kegiatan sosial masyarakat, masyarakat kota pangkalpinang, pemerintah kota Pangkalpinang, adat istiadat yang berlaku, dan pihak pengembang yang telah memiliki kewenangan terhadap Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang. Penelitian ini masih bersifat dinamis karena jika peneliti menemukan masalah yang lebih krusial dalam Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai kawasan Wisata Danau maka peneliti dapat segera merubah rumusan masalah yang telah ada sesuai dengan masalah yang terjadi di lokasi penelitian.

Pada desain penelitian ini, penulis membagi dalam dua pokok, yaitu konseptualisasi masalah dan operasionalisasi. Yang disusun dalam pokok-pokok:

1. latar belakang penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, gejala-gejala umum dan khusus, perumusan masalah;
2. masalah yang akan diteliti;
3. perumusan kerangka berpikir yang digunakan;
4. memasuki lapangan;
5. penentuan populasi penelitian;
6. penggunaan sample dan responden yang digunakan;
7. menetapkan dan menyusun instrumen;
8. memasuki lapangan;
9. mengumpulkan data; dan
10. analisis data.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Spradley dalam Sugiyono (2009:209) mengemukakan empat alternatif dalam menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu (*organizing domain*)
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.

4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Penentuan fokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pada rencana pengembangan kawasan dan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Kedua hal tersebut menjadi fokus penelitian dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau.

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

FOKUS PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1. Pengamatan Lingkungan	a. Fisik	a. Abiotik	1. Tanah
			2. Air
			3. Iklim
		b. Biotis	1. Flora
			2. Fauna
		c. Tipologis	1. Letak Kawasan
			2. Luas wilayah
		d. Tata Ruang	1. Kepemilikan Lahan
			2. Pemanfaatan lahan
		2. Potensi Kawasan	a. Fisik
1.2 Keadaan Tanah			
2. Iklim	2.1 Curah Hujan		
	2.2 Jenis Iklim		
3. Air	3.1 Sumber Air		
	3.2 Kadar Air		

FOKUS PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR
		4. Biotis	4.2 Flora
			4.3 Fauna
		5. Tipologis	5.1 Letak Kawasan
			5.2 Luas Wilayah
		6. Tata ruang	6.1 Pemanfaatan Lahan
			6.2 Peletakan Fasilitas
	b. Fisik Binaan (Non-fisik)	1. Ekonomi	1.1. Pendapatan Regional
			1.2. Pendapatan Perkapita Masyarakat
			1.3. Kontribusi pariwisata
		2. Sosial	2.1. Karakteristik masyarakat
			2.2. Kegiatan Masyarakat
			2.3. Perubahan Sosial

Sumber: diolah Peneliti

Fokus penelitian pada pengamatan lingkungan yang lebih ditekankan kepada aspek fisik. Pengamatan lingkungan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang lingkungan fisik secara umum tentang Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang. Hasil dari data yang didapat akan digunakan sebagai pendeskripsian lingkungan fisik yang ada di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

Fokus penelitian pada potensi kawasan terbagi menjadi dua, yaitu aspek fisik dan non-fisik yang memiliki fungsi masing-masing dalam perencanaan kawasan wisata. Aspek fisik pada fokus penelitian potensi kawasan memiliki perbedaan fungsi dengan fokus penelitian pengamatan lingkungan. Perbedaannya

adalah aspek fisik potensi kawasan lebih ditekankan kepada mengidentifikasi potensi alam dari Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang agar dapat dijadikan sebagai kawasan wisata danau. Sedangkan aspek non-fisik lebih ditekankan kepada kondisi ekonomi, sosial budaya, dan ekosistem yang ada di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang. Hasil dari data yang ada berdasarkan potensi kawasan akan digunakan sebagai tolak ukur perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai kawasan wisata danau.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa instrumen, diantaranya:

a. Perlengkapan peralatan dalam melakukan studi

Perlengkapan peralatan dalam melakukan studi yang digunakan adalah kamera digital, peta kawasan,

b. Transkrip wawancara.

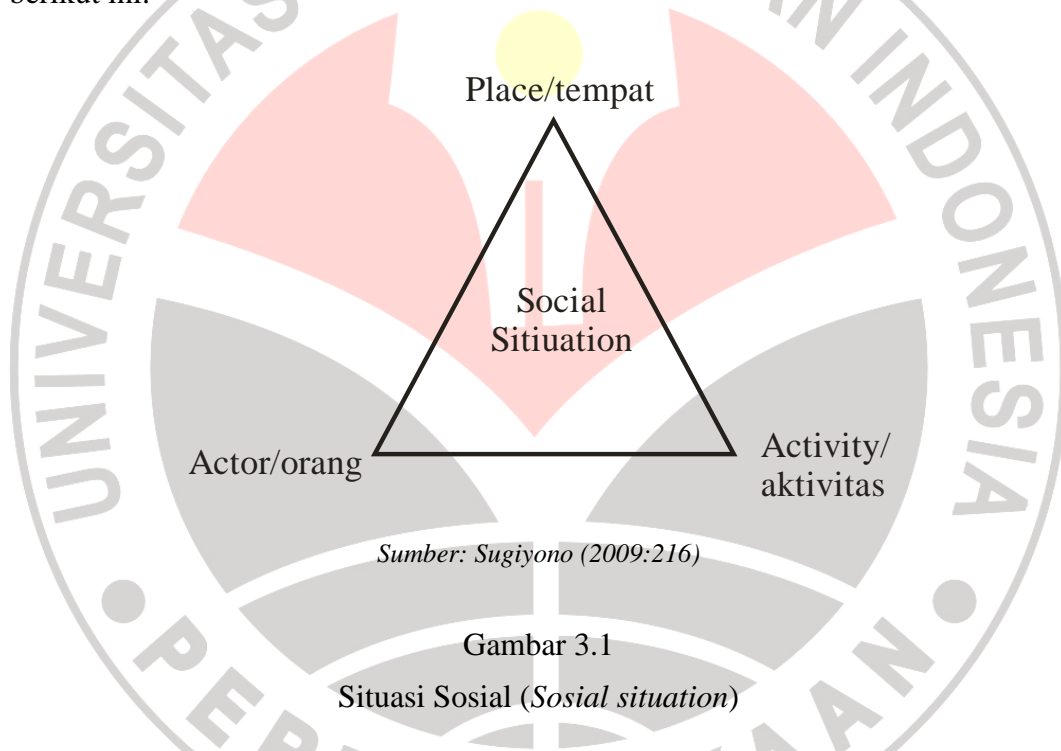
Transkrip wawancara merupakan catatan hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data.

c. Lembar hasil observasi.

Di mana instrumen ini meliputi, halaman judul, pengantar (maksud dan rujukan untuk meyakinkan koresponden) dan isi (butir-butir pertanyaan).

E. Populasi

Menurut Spradley yang menyatakan populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” (Sugiyono, 2009: 215) atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Pada penelitian Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai kawasan Wisata Danau, peneliti melakukan penentuan sumber data dengan cara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang yang memiliki kewenangan dalam mengembangkan kawasan ini sebagai salah satu kawasan wisata yang termasuk dalam KPP C Simpul

Pengembangan Tuatunu dengan tujuan agar data yang didapat merupakan data yang memiliki peranan penting dalam perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

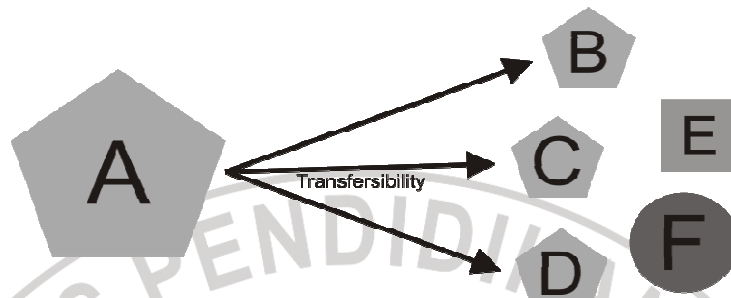
Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang berdasarkan data mengenai kondisi alam yang ada di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

F. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini berdasarkan pada kebutuhan penelitian akan sumber data, yang ditunjukkan kepada orang atau lembaga tertentu yang dianggap tahu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan ketika sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang/data yang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:215-219).

Penentuan sampel dalam penelitian Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau akan dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian. Teknik sampling ini dilakukan agar sampel yang data yang ditemukan merupakan data yang tidak

digeneralisasikan dan merupakan data yang sesungguhnya yang ditemukan di lokasi penelitian.



Sumber: Sugiyono (2009: 217)

Gambar 3.2

Model generalisasi penelitian kualitatif.
Sampel purposive, hasil dari A dapat ditransferkan hanya ke B, C, dan D

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya.

- a. Melakukan observasi ke kawasan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

Observasi atau disebut juga pengamatan, adalah metode pengumpulan data dengan peneliti atau kolabolutornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (W.Gulö: 2005:116). Observasi dilakukan dengan cara mendatangi dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Hasil dari observasi ini berupa data umum tentang lokasi penelitian.

b. Studi data yang bersifat teoritis.

Studi data dilakukan untuk menmperdalam berbagai aspek yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, studi data juga dimaksudkan untuk menadapatkan konsep-konsep yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam penelitian.

c. Wawancara.

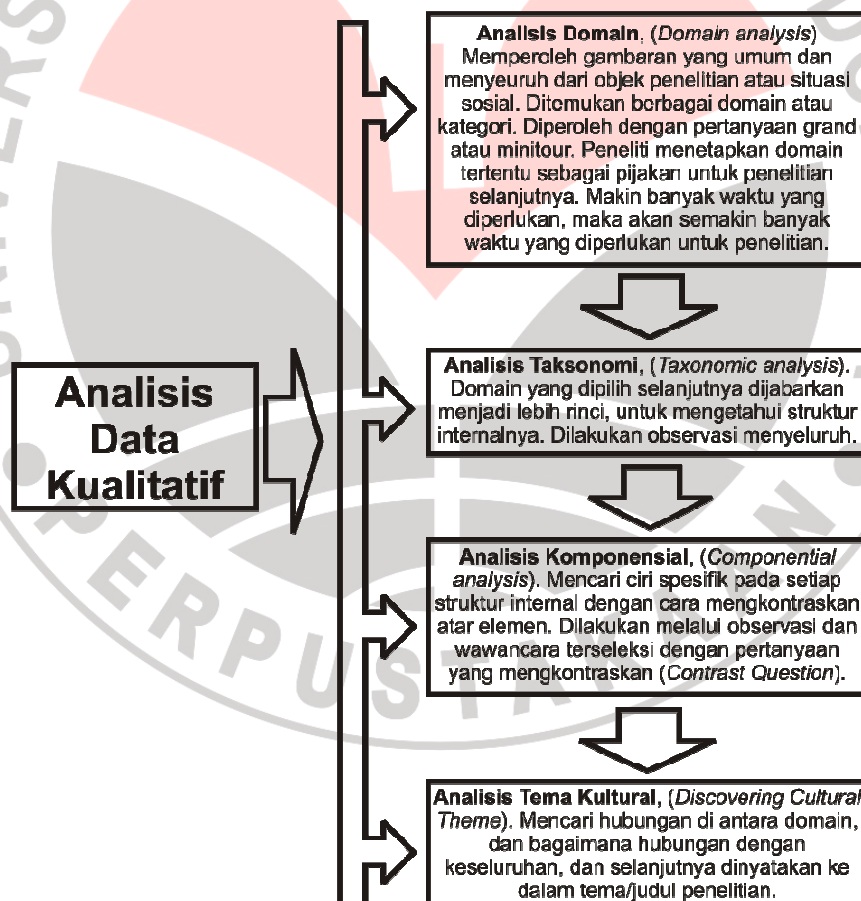
Menurut Mardalis dalam bukunya Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (2003:64) menyatakan, bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara dipakai juga untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan sumber data yang dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Pangkalpinang dan masyarakat sekitar Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

d. Dokumentasi (foto, video, catatan kecil)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Husaini Usman dan Purnomo S Akbar: 2006:73). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian di Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang sebagai Kawasan Wisata Danau menggunakan Metode analisis data model Spradley. Metode analisis data model Spradley merupakan metode analisis data yang berangkat dari hal yang luas, kemudian memfokuskan, dan meluas lagi agar dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian.



Sumber: Spradley (Sugiyono, 2009: 217)

Gambar 3.3

Macam analisis data kualitatif

Penelitian Perencanaan Kawasan Kolong Retensi Kacang Pedang Sebagai Kawasan Wisata Danau di Kota Pangkalpinang akan mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber data seperti wawancara dan observasi lapangan. Data-data tersebut akan dipilih dan dibagi sesuai dengan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Data-data yang telah dipilih tersebut dijabarkan kembali agar dapat dicari ciri spesifik pada setiap masalah yang ada. Langkah terakhir yang dilakukan adalah mencari hubungan yang ada antar data yang telah dibagi dan dijabarkan pada langkah sebelumnya. Langkah-langkah ini dilakukan agar mempermudah dalam menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

